

TORITATEJOSHI BAKARI SEBAGAI PARTIKEL LIMITATIF DAN PADANANANNYA DI DALAM BAHASA INDONESIA

Kajian Struktur dan Makna

Felicia Aprilani^{*)}

Pascasarjana Konsentrasi Linguistik Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran. Jalan Raya Bandung-Sumedang km 21, Jatinangor, Sumedang

Abstrak

Dalam bahasa Jepang toritatejoshi bakari merupakan partikel yang menunjukkan makna pembatasan dengan cara menonjolkan suatu unsur di dalam kalimat dan menunjukkan bahwa unsur tersebut hanya ada satu-satunya, sedangkan unsur-unsur lain yang sejenis dihilangkan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia Toritatejoshi bakari memiliki makna leksikal 'saja' dan 'melulu'. Pemadanan toritatejoshi bakari dalam Tata Baku Bahasa Indonesia termasuk dalam adverbial limitatif yaitu adverbial yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan pembatasan. Yang menjadi masalah dalam tulisan ini adalah (1) Bagaimanakah struktur kalimat yang menggunakan toritatejoshi bakari sebagai partikel pembatas dalam kalimat bahasa Jepang dan padanannya di dalam bahasa Indonesia? (2) Seperti apakah makna kalimat yang menggunakan toritatejoshi bakari sebagai partikel pembatas dalam kalimat bahasa Jepang dan padanannya di dalam bahasa Indonesia? (3) Bagaimanakah lingkup toritaejoshi bakari sebagai partikel pembatas dalam kalimat bahasa Jepang dan padanannya di dalam bahasa Indonesia?. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui perpadanan dari kedua bahasa tersebut. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penutur asing bahasa Jepang dalam pemahaman toritatejoshi bakari sebagai partikel pembatas sehingga dapat membantu dalam kemahiran bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan dan membantu pemahamannya di dalam bahasa Indonesia.

Kata kunci:toritatejoshi, struktur, makna, lingkup, adverbial

Abstract

In Japanese toritatejoshi Bakari is a particle that shows the meaning of limitation by way of highlight an element in the sentence and shows that there is only one element of the sole, while the other elements similar omitted. Meanwhile in a Indonesian Toritatejoshi Bakari has lexical meaning 'just' and 'only'. Matching of toritatejoshi Bakari in a Indonesian language included in limitedly adverb is an adverb that describes the meaning associated with the limitation. The problem in a this paper are (1) What is the structure of a sentence that uses toritatejoshi Bakari as limiting particle in a Japanese sentences and their counterparts in a Indonesian? (2) What is the meaning of a sentence that uses toritatejoshi Bakari as limiting particle in a Japanese sentences and their counterparts in a Indonesian? (3) What is the scope of toritatejoshi Bakari as limiting particle in a Japanese sentences and their counterparts in a Indonesian?. Based on the analysis conducted, it is known appropriation of both languages. In practical terms this study are expected to be useful for foreign language speakers of Japanese in the understanding toritatejoshi fueled as barrier particles so as to assist in the Japanese language proficiency both orally and in writing and helps understanding in Indonesian.

Keywords:toritatejoshi, structure, meaning, scope, adverbs.

^{*)}Penulis Korespondensi.

E-mail: aprilani_felicia@yahoo.com

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Toritatejoshi adalah partikel yang berfungsi memberikan makna tambahan ataupun untuk menegaskan makna yang telah ada terhadap topik yang ditonjolkan partikel tersebut. Menurut Numata (2000) partikel *toritatejoshi* itu meskipun satu sama lain sama karakteristiknya, namun demikian ada juga yang karakteristiknya berbeda sesuai dengan perbedaan sintaksisnya. Kata-kata yang termasuk dalam *toritatejoshi* itu mengalami perubahan makna bergantung pada penggunaannya dalam kalimat.

Diantara partikel dalam bahasa Jepang yang termasuk ke dalam *toritatejoshi*, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 限定を表す取り立て助詞 *gentei wo arawasutoritatejoshi* ‘partikel penegas sebagai penunjuk limitatif’. *Toritatejoshi* sebagai penunjuk limitatif bisa dibedakan atas だけ dake ‘hanya’ dan ばかり *bakari* ‘hanya’. Pada penelitian ini penulis membahas pada partikel ばかり. Menurut Nitta (2009:6) yang dimaksud dengan 限定の取り立て助詞 *gentei no toritatejoshi* adalah makna pembatasan terhadap suatu unsur yang ditonjolkan di dalam kalimat yang sama, unsur tersebut menunjukkan satu-satunya hal dan mengecualikan unsur lainnya yang sejenis. Kemudian menurut Nitta (2009:5) ばかり *bakari* merupakan partikel yang menunjukkan makna pembatasan dengan cara menonjolkan suatu unsur di dalam kalimat dan menunjukkan bahwa unsur tersebut hanya ada satu-satunya, sedangkan unsur-unsur lain yang sejenis dihilangkan.

Partikel *bakari* memiliki banyak fungsi dan arti yang berbeda-beda, diantaranya menunjukkan arti “kira-kira”, “hanya”, “baru saja” dan ada pula yang berfungsi untuk menegaskan ungkapan atau arti. Terkadang dalam bahasa percakapan diungkapkan/diucapkan *bakkari* (ばっか) *bakash* (ばかし) atau *bakkashi* (ばっかし) (Sugihartono 2001: 103). Pada penelitian ini akan membatasi pada jenis *bakari* yang menunjukkan arti hanya, saja,

dan melulu. Naoko Chino (2008: 70) menjelaskan karena posisi *bakari* di dalam mempengaruhi arti, beberapa versi dalam satu kalimat telah diberikan untuk memperjelas keadaannya. Dalam pemakaian yang bebas, *bakari* cenderung untuk menggeserkan kata yang sengaja untuk dijelaskan, dengan meninggalkan artinya agar menyatu dengan konteks.

(1) あの人は毎日小説ばかり読んでいます。

Ano hito wa mainichi shosetesu bakari yonde imasu.

Itu orang TOP setiap hari novel-N hanya-PP membaca-JOD

‘Orang itu setiap hari hanya membaca novel’.

Toritatejoshi Bakari jika dipadankan dalam bahasa Indonesia memiliki makna leksikal ‘saja’, ‘hanya’ dan ‘melulu/terus’. Pemadanan *Gentei no toritatejoshi* dalam Tata Baku Bahasa Indonesia (2000:204) termasuk dalam *adverbia limitatif* yaitu *adverbia* yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan pembatasan. Kata-kata seperti *hanya* dan *saja* dalam contoh berikut.

(2) Obat itu hanya menghambat pertumbuhan penyakit.

Adverbia *hanya*, untuk menyatakan ‘pembatasan’ terhadap kategori yang didampingi dapat diletakkan di sebelah kiri nomina, verba, adjektiva, atau kategori lain. Sedangkan adverbia *saja*, untuk menyatakan pembatasan terhadap kategori yang didampingi oleh terletak di sebelah kanan nomina atau verba.

(3) Kami di rumah saja selama liburan ini.

Dalam Mahsun (2005: 112) padan merupakan kata yang bersinonim dengan kata banding dan sesuatu yang dibandingkan mengandung makna adanya keterhubungan sehingga padan di sini diartikan sebagai hal yang menghubungkan-bandingkan, sedangkan intralingual mengacu pada makna unsur-unsur yang berada dalam bahasa (bersifat lingual), yang dibedakan dengan unsur yang berada di

luar bahasa (ekstralingual), seperti hal-hal yang menyangkut makna, informasi, konteks tuturan, dan lain-lain. Jadi, metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.

(4) なぜ 兄ばかり ほめるんですか。

Naze ani bakari homerundesuka.

Mengapa kakak-N saja-PP puji-JOD.

‘Mengapa kakak **saja** yang dipuji?’.

(Nitta, 2009: 63)

Pada data 4 di atas bakari dilekati nomina ani ‘kakak laki-laki’ yang berfungsi sebagai objek. Pada verba homerundesuka itu terdapat makna pembatasan yang lebih luas yang tidak dimunculkan dalam kalimat tersebut. Jadi kemunculan partikel bakari menekankan kenapa hanya kakak yang dipuji. Dipadankan ke BI kalimat tersebut termasuk ke dalam adverbial limitatif yang terletak dibelakang verba yang menyatakan pembatasan terhadap suatu hal.

Berdasarkan data di atas secara garis besar *toritatejoshi bakari sebagai partikel pembatas* memiliki makna melulu, saja dan hanya dalam BJ, kemudian di dalam BI *toritatejoshi bakari* termasuk kategori *adverbial limitatif*. Melihat latar belakang itulah penulis tertarik untuk meneliti mengenai *toritatejoshi bakari* di dalam kalimat BJ dan BI.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti dengan menitikberatkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur kalimat yang menggunakan *toritatejoshi bakari* sebagai partikel limitatif dalam kalimat BJ dan padanannya di dalam BI?
2. Seperti apakah makna kalimat yang menggunakan *toritatejoshi bakari* sebagai partikel limitatif dalam

kalimat BJ dan padanannya di dalam BI?

3. Bagaimanakah lingkupan *toritatejoshi bakari* sebagai partikel limitatif dalam kalimat BJ dan padanannya di dalam BI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mendiskripsikan struktur kalimat yang ditandai oleh *toritatejoshi bakari* sebagai partikel pembatas dalam BJ dan padanannya di dalam BI.
2. Mendiskripsikan makna *toritatejoshi bakari* sebagai partikel pembatas dalam BJ dan padanannya di dalam BI.
3. Mendiskripsikan ruang lingkup *toritatejoshi bakari* sebagai partikel pembatas BJ dan padanannya di dalam BI.

1.4 Kerangka Teori

Suatu penelitian deskriptif tidak akan berjalan dengan baik tanpa teori-teori. Untuk mendukung penelitian ini penulis akan menguraikan secara garis besar teori-teori yang penulis pakai.

Teori tentang struktur *toritatejoshi bakari* pendapat dari Nitta (2009), dan Teramura (1991). Teori ini diaplikasikan untuk memaparkan kelas kata apa saja yang dapat diikuti *toritatejoshibakari* dan bagaimana strukturnya dalam BJ. Teori tentang makna *toritatejoshi bakari* pendapat dari Nitta (2009). Teori digunakan untuk mengetahui unsur makna yang terdapat di dalam *toritatejoshi bakari*. Teori tentang ruang lingkup *toritatejoshi bakari* pendapat dari Nitta (2009). Teori ini digunakan untuk mengetahui ruang lingkup apa saja yang terdapat dalam *toritatejoshi bakari* dalam BJ. Kemudian sebagai tambahan referensi tentang *toritatejoshi bakari* dalam *Nihongo Bukei Jiten* (1998:493).

Selanjutnya sumber teori padanan dalam BI menggunakan teori Kridalaksana (2005) dan Sudaryanto (1983) untuk

memaparkan kelas kata pembatas dalam BI. Teori Mahsun (2005) untuk memadankan dengan BI. Teori Chaer (2009) dan Alwi (2000) untuk memaparkan bentuk-bentuk pembatas dalam BI. Teori Ida Bagus (2007) untuk menjelaskan kalimat pembatas dalam BI.

2. Metode Penelitian

2.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Dalam penyediaan data pada penelitian ini penulis menggunakan metode simak yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:113). Metode simak dilakukan dengan cara menyimak kalimat-kalimat yang berhubungan dengan *toritatejoshi bakari* yang terdapat dalam novel *Botchan* karya Natsume Shoseki. Setelah melakukan metode simak, diterapkan teknik catat. Sudaryanto (1993:135) teknik catat adalah pencatatan yang dilakukan pada kartu yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi data yang dilekati oleh *toritatejoshi bakari* dalam BJ dan BI.

2.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis *toritatejoshi bakari* dalam BJ dan BI digunakan metode agih. Metode agih ini dilakukan dengan teknik dasar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dasar. Teknik dasar dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993:31). Langkah selanjutnya yang penulis gunakan adalah teknik lanjutan yaitu perluasan atau ekspansi. Teknik perluasan adalah teknik yang dilaksanakan dengan memperluas satuan lingual yang bersangkutan kekanan atau kekiri, dan perluasan itu menggunakan unsur (Sudaryanto, 1993:37). Adapun kegunaan teknik perluasan itu adalah untuk menentukan segi-segi kemaknaan (aspek semantis) satuan lingual tertulis tertentu.

Selanjutnya untuk penggunaan metode padan pada tahap analisis data akan

digunakan teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding membedakan (HBB) dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Ketiga teknik tersebut akan digunakan untuk melihat persamaan dan perbedaan hal-hal yang menjadi pokok pada penelitian ini dari perspektif gramatikal lingkupan *toritatejoshi bakari*, unsur lingual yang menjadi fokus *toritatejoshi bakari*, interaksi *toritatejoshi bakari* dengan kontituen lain dalam kalimat dan makna yang dihasilkan adanya interaksi *toritatejoshi bakari* tersebut dalam BJ dan BI.

3. Hasil Dan Pembahasan

Analisis pada penelitian *toritatejoshi bakari* sebagai partikel limitatif dan padanannya di dalam bahasa Indonesia ini dibagi dalam beberapa tahapan. Pertama akan dianalisis struktur kalimat yang ditandai oleh *toritatejoshi bakari* dalam kalimat bahasa Jepang dan padanannya di dalam bahasa Indonesia. Tahap kedua menganalisis makna *toritatejoshi bakari* di dalam kalimat bahasa Jepang dan padanannya di dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya tahap ketiga menganalisis ruang lingkup *toritatejoshi bakari* dalam kalimat bahasa Jepang dan padanannya di dalam bahasa Indonesia.

3.1 Struktur *toritatejoshi bakari* di dalam kalimat.

Pembahasan struktur *toritatejoshi bakari* pada bagian ini yaitu melihat letak *toritatejoshi bakari* di dalam kalimat bahasa Jepang kemudian dipadankan dalam bahasa Indonesia.

1) Terletak setelah nomina

(5) 母は兄ばかり鼻屑にしていた。
Haha wa ani bakari hiiki ni shite ita.

Ibu TOP kakak-P hanya-PP berpihak.

‘Sedangkan Ibu **hanya** mementingkan kakakku’.

(Botchan, 1985: 8)

Pada data 5 di atas *bakari* terletak setelah nomina *ani* ‘kakak’ yang berfungsi sebagai objek penderita dan dilekati kala positif lampau yang berfungsi sebagai predikat yaitu *hiikinishiteita* ‘mementingkan’ itu terdapat makna pembatasan yang lebih luas yang tidak dimunculkan dalam kalimat tersebut. Jadi kemunculan partikel *bakari* menekankan Ibu sebagai subjek yang hanya mementingkan kakakku. Padanan makna ke BI kalimat tersebut termasuk ke dalam *adverbia limitatif* yang terletak dibelakang verba yang menyatakan pembatasan pada nomina.

3.1.2 Terletak setelah nomina bilangan, kuantitas dan jumlah.

(6)これは ずっと後のことであるが金を三円ばかり貸してくれたことさえある。

Kore wa zutto ato no koto de aru ga kane wo san en bakari kashite kureta koto sae aru.

Ini TOP terus setelah GEN hal ada uang ACC tiga yen-P hanya-PP meminjamkan pernah.

‘Sementara ini dia pernah meminjamkan uang hanya tiga yen ‘. (Botchan, 1985:12)

Pada data 6 di atas *bakari* muncul setelah nomina bilangan *sanzen* ‘tiga yen’ dan verba *kashite* ‘meminjamkan’ yang berfungsi sebagai predikat. Maknanya menunjukkan pembatasan yang menyatakan bahwa dia pernah meminjamkan uang hanya tiga yen. Jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia termasuk *adverbia limitatif* yang menunjukkan pembatasan pada nomina bilangan.

3.1.1.1 Terletak pada verba ~ている

(7)今ところは 遠山家とただ交際をしているばかりじゃ。

Ima tokoro wa Tooyama to tada kousai wo shite iru bakari ja.

Ima tokoro TOP Tooyama dengan sebagai kenalan ACC hanya-PP

‘Tooyama **hanya** berhubungan sebagai kenalan’.

(Botchan, 1985:112)

Pada data 7 *bakari* dilekati oleh aspek kini yaitu *kousai wo* unsur yang ditonjolkan hanya satu-satunya yaitu Tooyama hanya berhubungan sebagai kenalan. Jika dipadankan dalam bahasa Indonesia termasuk *adverbia limitatif* yang membatasi pada aspek *shite iru* ‘berhubungan’ yang berfungsi menunjukkan keberadaan dan kondisi yang terbatas pada subjek.

3.1.1.2 Terletak pada verba bentuk kamus (*jishokei*)

(8)大概是 椅子を離れて腰をかがめるばかりであったが。

Taigai wa isu wo hanarete koshi wo kagameru bakari de attaga.

Pada umumnya TOP kursi ACC badan ACC membungkuk hanya-PP.

‘Kebanyakan dari mereka **hanya** berdiri lalu membungkukkan badan’.

(Botchan, 1985:29)

Toritatejoshi *bakari* pada 8 di atas dilekati verba *kagameru* ‘membungkukkan’ yang berfungsi sebagai predikat. Maknanya menyatakan batasan terhadap kalimat kebanyakan dari mereka hanya berdiri lalu membungkukkan badan jadi unsur yang ditonjolkan hanya satu-satunya yang dipadankan dalam bahasa Indonesia termasuk *adverbia limitatif* yang menyatakan batasan pada verba.

3.1.3 Terletak ADJ i / Na+ bakari + de + nai.

(9)字がまずいばかりではない。

Ji ga mazui bakari dewanai.

Huruf NOM jelek hanya-PP bukan-NEG.

‘Bukan **hanya** hurufnya yang jelek’.

(Botchan, 1985:115)

Pada data 9 dilekati oleh adjektiva *i mazui* ‘jelek’ dan negasi *dewanai* ‘bukan’. Pada nomina *ji* ‘huruf’ berfungsi sebagai objek. Maknanya hanya terdapat satu unsur yang ditonjolkan dan tidak memunculkan unsur-unsur yang lain yaitu bukan hanya hurufnya yang jelek. Dalam bahasa Indonesia dipadankan sebagai adverbial limitatif yang membatasi pada adjektiva.

3.1.4 *Bakari* yang dilekati oleh kopula *da* berkonjugasi menjadi *de*

Kemunculan *toritatejoshi bakari* di dalam kalimat juga dapat muncul setelah kopula *da* yang berkonjugasi menjadi *de* berfungsi sebagai predikat.

- (10) ただうんとかああと言うばかりでときとき怖い眼をしておれのほうを見る。

Tada un to ka aa to iu bakaride toki toki kowai me wo shite ore no hou miru.

Namun ya atau oh mengatakan hanya-PP kadang-kadang takut pandangan aku GEN melihat.

‘Dia **hanya** mengatakan ya atau oh dan kadang-kadang dia melihat ke arahku dengan pandangan menakutkan’.

(Botchan, 1985:94)

Pada data 10 dilekati oleh kopula *da* yang mengikuti *bakari* di dalam kalimat berkonjugasi menjadi *de*, berfungsi sebagai predikat. Maknanya membatasi pada verba *iu* ‘mengatakan’ yaitu dia hanya mengatakan ya atau oh dan kadang-kadang dia melihat ke arahku dengan pandangan menakutkan. Dalam bahasa Indonesia termasuk adverbial limitatif yang menyatakan batasan pada predikat.

3.1.5 Terletak Pada Klausa Waktu

- (11) 同級生 と 一緒に かまくらへ 遠足した とき ばかりである。
Doukyuusei to isshoni kamakura e ensoku shita toki bakari de aru.

Teman sekelas dengan bersama kamakura KOMP piknik-PST pada waktu hanya-PP.

‘Hanya pada waktu pergi piknik ke kamakura dengan teman sekelas’.

(Botchan, 1985:21)

Toritatejoshi bakari pada data 11 dapat muncul setelah klausa waktu di dalamnya yaitu *toki* ‘pada waktu itu’. Keterangan waktu yang terdapat dalam kalimat tersebut menekankan batasan waktu yang menunjukkan bahwa peristiwa itu terjadi pada saat itu saja yaitu si pembicara mengatakan pada waktu itu hanya pergi piknik ke kamakura dengan teman sekelas yang dipadankan dalam bahasa Indonesia termasuk adverbial limitatif yang menyatakan batasan pada klausa waktu.

3.1.6 Terletak setelah direksi (arah)

Toritatejoshi bakari juga bisa muncul setelah direksi (arah), berikut datanya:

- (12) ほかの 奴 は 退屈にさえなる とき きっとこっち ばかり 見る。

Hoka no yatsu wa daikutsu ni sae naru toki kitto kocchi bakari miru.

Sekitar GEN orang TOP bosan menjadi ketika pasti sini hanya-PP melihat.

‘Orang-orang di sekitar, kalau merasa bosan **hanya** akan melihat ke sini’
(Botchan, 1985:182)

Pada data 12 *bakari* dilekati direksi *kocchi* ‘sini’ dan juga dilekati oleh predikat bentuk positif kala kini yaitu *miru* ‘melihat’. Makna pada data ini yaitu si pembicara mengatakan orang-orang di sekitar kalau merasa bosan hanya akan melihat ke sini, unsur yang ditonjolkan pada data ini hanya terbatas satu-satunya. Dipadankan dalam bahasa Indonesia ke dalam adverbial limitatif yang membatasi pada direksi (arah).

4. Simpulan

Dalam bahasa Jepang *toritatejoshi bakari* biasanya dilekati oleh nomina. Baik nomina yang menyatakan bilangan, kuantitas

dan jumlah. *Toritatejoshi bakari* yang posisinya muncul sebelum partikel *ga* dan *wo* biasanya dilesapkan dan jika partikel *ga* dan *wo* itu muncul sebelum *bakari* posisinya tidak tepat di dalam kalimat. Tetapi *bakari* juga bisa muncul setelah partikel *wa*, yang berfungsi menunjukkan perbandingan dan memberikan penekanan pada makna pembatasan. *Toritatejoshibakari* yang dilekati oleh kopula *da* berfungsi menominalisasi predikat yang melekat pada *bakari* dan kopula *da* yang mengikuti *bakari* di akhir kalimat berkonjugasi menjadi *de*. Makna *toritatejoshi bakari* dalam BJ terdapat dua jenis, yang pertama unsur yang ditonjolkan hanya satu-satunya. Kedua *bakari* menyatakan unsur-unsur yang berulang-ulang dilakukan. Sedangkan dalam BI bahwa *bakari* menggambarkan makna yang berhubungan dengan pembatasan. Lingkupan *toritatejoshi bakari* dalam BJ terdiri dari dua jenis yaitu pertama muncul setelah predikat yang berada di akhir kalimat, jadi posisi *bakari* terletak di akhir kalimat dan kedua muncul langsung setelah lingkup yang ditonjolkan.

Daftar Pustaka

- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bagus, Ida. 2007. *Analisis Kalimat*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nitta, Yoshio. dkk. 2009. *Gendai Nihongo Bunpou 5*. Japan: Kuroshio.
- Parera, J.D. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugihartono. 2001. *Nihongo no Joshi: Partikel Bahasa Jepang*. Jakarta: Humaniora Utama Prees.
- Teramura, Hideo. 1991. *Nihongo No Sintakusu To Imi III*. Japan: Kuroshio.

Daftar Kamus

- A. Sue. Kawashima. 2009. *A Kodansha Dictionary: A Dictionary of Japanese Particle*. Tokyo: Kodansha International Ltd.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Yuriko, Sagawa. dkk. (1998). *Nihongo Bunkei Jiten*. Japan: Kuroshio.